

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE A FLASH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TAHFIDZ AL QUR'AN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh
Wahyu Utami
NIM F12317316**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Utami

NIM : F12317316

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Wahyu Utami
Wahyu Utami

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Wahyu Utami ini telah disetujui
pada tanggal 11 Juli 2019

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

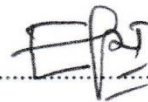
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Wahyu Utami ini telah diuji

Pada tanggal : 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag. (Pembimbing/Ketua)



2. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd. (Penguji I)



3. Dr. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag. (Penguji II)



Surabaya, 5 Agustus 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Utami
NIM : F12317316
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Wahyuutami099@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Model Pembelajaran TAKE A FLASH untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tahfidz al Qur'an

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019
Penulis


(Wahyu Utami)

ABSTRAK

Utami, Wahyu. Pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Tesis: Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.

Kata kunci: Model pembelajaran, *TAKE A FLASH*, Tahfidz al Qur'an.

Menghafal al Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah formal maupun non formal. Karena menghafal merupakan usaha menjaga keotentikan al Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi yang berakhlak islami dan meningkatkan intelektualitas. Sebagai pelajaran penting, maka proses pembelajaran tahfidz al Qur'an harus berjalan dengan baik dan menyenangkan yang salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan memfasilitasi berbagai modalitas belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an, memvalidasi produk yang dikembangkan dan menguji efektifitas penggunaan model pembelajaran *TAKE A FLASH*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan tahapan yaitu (1) *Analysis* meliputi menganalisis kurikulum, karakteristik siswa dan kebutuhan. (2) *Design* meliputi perencanaan dan penyusunan (desain) model pembelajaran (3) *Development* meliputi pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH*, validasi ahli dan praktisi terhadap model pembelajaran (4) *Implementation* yakni uji coba model pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk mengetahui tingkat kelayakan/respon siswa dan (5) *Evaluation* yaitu mengevaluasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran.

Hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk meningkatkan hasil belajar tahfidz al Qur'an *Pertama* pengembangan model pembelajaran tahfidz al Qur'an berupa tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz al Qur'an yang memfasilitasi berbagai karakteristik dan modalitas belajar siswa, dengan langkah-langkah: Orientasi (*Orientation*), masyarakat belajar (*Learning Community*), evaluasi (*Evaluation*), penghargaan (*Reinforcement*), refleksi dan kegiatan tindak lanjut. *Kedua* hasil validasi dari pakar/ahli dan praktisi menyatakan bahwasanya validasi terhadap produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan atau digunakan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an dengan hasil uji validasi ahli/pakar pembelajaran dan praktisi 86%, dan ahli materi 82,5%. *Ketiga* pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) diperoleh hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,91 > 2,36462$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan, *ketiga* dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat efektif dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar siswa tahfidz al Qur'an di SDIT al Ibrah Gresik.

ABSTRACT

Utami, Wahyu. Development of the *TAKE A FLASH* learning model to improve the learning outcomes of students of Qur'an memorizing. Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Thesis Advisor: Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.

Keywords: teaching model, *TAKE A FLASH*, Qur'an memorizing.

Memorizing of Qur'an is important to be developed in every Islamic educational institution, both formal and non-formal schools. Because, it is an effort to maintain the authenticity of the Qur'an, which is absolutely an obligation for Muslims, to form a person of Islamic character and increase intellectuality. As an important lesson, the learning process of memorizing of Qur'an must go well and enjoyable, one of which is by using the right learning model and facilitating various student learning modalities.

This research aims to develop the *TAKE A FLASH* learning model to improve student learning outcomes of memorizing of Qur'an, to validate the products developed and to test the effectiveness of using the *TAKE A FLASH* learning model. The type of research used is research and development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) with stages, namely (1) Analysis includes analyzing curriculum, student characteristics and needs. (2) Design includes planning and compilation (design) learning models (3) Development includes the development of the TAKE A FLASH learning model, validation of experts and practitioners of the learning model (4) Implementation, that is testing the TAKE A FLASH learning model to determine the level of feasibility / response students and (5) Evaluation, that is evaluating the use of learning models.

The results of research and development of the TAKE A FLASH learning model to improve learning outcomes of memorizing of Qur'an. Firstly, the development of learning models of memorizing of Qur'an which are stages of learning memorizing of Qur'an that facilitate various characteristics and modalities of student learning, the steps are: Orientation, Learning Community, Evaluation, Reinforcement, Reflection and Follow Up Activities. Both the validation results from experts and practitioners stated that the validation of the product developed was suitable to be tested or used in learning the Qur'an with the results of the validation test of learning experts / practitioners and practitioners 86%, and material experts 82.5%. Thirdly in the manual t-test with a significance level of 5% (0.05) the results of $t\text{-count} > t\text{-table}$ is $3.91 > 2.36462$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there are significant differences in the learning model developed, all three of the results obtained indicate that the product developed is very effective and feasible to be used in the teaching and learning process of memorizing of Qur'an students at SDIT al Ibrah Gresik.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
PENGESAHAN PENGUJI TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Spesifikasi Produk	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Konseptualisasi *TAKE A FLASH*

Tabel 2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model *TAKE A FLASH*

Tabel 3.1 Lembar validasi pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH*

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Guru

Tabel 4.2 Sintaks model pembelajaran *TAKE A FLASH*

Tabel 4.3. Rancana Pelaksanaan pembelajaran model TAKE A FLASH

Tabel 4.4. Daftar Pakar/Ahli dan Praktisi dalam rangka Validasi Rancangan Pengembangan Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*

Tabel 4.5. Angket untuk Melakukan Validasi Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Tahfidz al Qur'an

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Responden terhadap Komponen Pengembangan Model Pembelajaran tahfidz

Tabel 4.7. Hasil Penilaian Responden terhadap Komponen Pengembangan Model Pembelajaran tahfidz al Qur'an

Tabel 4.8. Lembar validasi Modul pembelajaran TAKE A FLASH sebagai modul pembelajaran al Qur'an

Tabel 4.9. Hasil Penilaian validasi ahli/pakar Materi Pembelajaran

Tabel 4.10. Spesifikasi pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* sebelum di revisi

Tabel 4.11. Tampilan modul pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* sebelum di revisi

dan O2 nilai sesudah treatment

Gambar 3.1. Sintaks model pembelajaran *TAKE A FLASH*

Gambar 3.3 Desain eksperimen (before-after) dengan O1 nilai sebelum treatment dan O2 nilai sesudah treatment

Gambar 4.2. Kerucut pengalaman Edgar Dale

Gambar 4.3 Dampak pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH*

Salah satu keistimewaan al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal.⁴ Sehingga banyak sekali kaum muslimin yang diberikan anugerah oleh Allah berupa kemampuan menghafal al Qur'an secara sempurna 30 juz. Tidak hanya dari kalangan orang dewasa bahkan anak-anak maupun orang yang sudah berusia lanjut, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [٥٤:٤٠]

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(Q.S. Al-Qomar [54]: 17, 22, 32 dan 40).⁵

Didalam al Qur'an Allah mengulang ayat tersebut sebanyak 4 kali yaitu didalam ayat 17, 22, 32 dan 40. Penggunaan kata "*qad*" yang didahului *lam ta'kid* (lam untuk mengokohkan makna) sebagai bentuk penegasan bahwasanya Allah benar-benar telah memudahkan al Qur'an untuk dipelajari dan di hafal oleh siapa saja dari umat Islam di anjurkan untuk mempelajari dan menghafalkannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya para penghafal al Qur'an sejak al Qur'an pertama kali diturunkan pada zaman Rasulullah hingga

³ Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 95.

⁴ Yusuf Qardhowi, *Berinteraksi dengan al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 89.

⁵ Tim Penyusun, *Kitab al Qur'an al Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), 530.

⁶ Cece Abdul Waly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al Qur'an* (Laksana : Yogyakarta, 2017), 16.

[illegible]

Hal ini sangat menggembirakan, terlebih generasi yang menghafal al Qur'an itu adalah anak-anak usia sekolah. Namun dalam pembelajaran tahfidz yang selama ini dilakukan, kurang memperhatikan kurikulum, strategi, metode dan model pembelajarannya. Dalam praktiknya, pembelajaran yang ditekankan adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana cara untuk menjaga hafalannya agar tidak mudah hilang. Mereka, para penghafal al Qur'an yang masih berusia anak-anak itu juga belum memahami makna dan arti dari ayat al Qur'an yang mereka hafalkan. Sehingga tidak sedikit anak-anak yang mampu menghafal sekian juz dalam al Qur'an tetapi pengetahuannya tentang al Qur'an sangat minim, hafalan yang lalu sudah banyak yang hilang, mereka mudah bosan bahkan sebagian dari mereka masih bermasalah dari segi akhlak, akhlak mereka belum menunjukkan akhlaq para penghafal al Qur'an. Pembelajaran al Qur'an yang kebanyakan berlangsung cenderung konvensional dan monoton, sekedar membaca dan mengulang-ulang hafalannya setiap hari, tanpa ada variasi pembelajaran dan modalitas belajar yang dieksplor lebih banyak.

Hal ini tidak jarang menimbulkan kebosanan bagi para siswa dan apabila tidak segera di carikan solusi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang mampu membangkitkan semangat menghafal al Qur'an dan memotivasi mereka untuk senantiasa menghafal dengan baik dan benar serta mereka mengerti makna yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka hafalkan, sehingga diharapkan menghafal itu tidak

hanya dilafalkan saja, namun juga mengerti maknanya dan yang lebih utama adalah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dan mendarah daging dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al Qur'an yang ditanamkan sejak dini, karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap dan serap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW.

“Menghafalnya anak kecil itu ibarat mengukir diatas batu sedangkan menghafalnya orang dewasa itu diibaratkan melukis diatas air“. (HR. Dailami).¹¹

Artinya bahwa masa anak-anak adalah masa terbaik untuk menghafal al Quran, salah satunya karena pikiran anak-anak masih bersih, jauh dari perbuatan maksiat, belum terlalu banyak yang dipikirkan dan mereka belum mempunyai banyak kesibukan.¹² Sehingga pada masa inilah sebaiknya anak mulai diajarkan membaca dan menghafal al Qur'an, agar al Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa. Dengan adanya program tahfidz al Qur'an di beberapa instansi sekolah, hal itu menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al Qur'an yang sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.

¹⁰ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal Al-Our'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

¹¹ Cece Abdul Waly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al Qur'an* (Laksana : Yogyakarta, 2017), 46.

¹² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan al Qur'an, Manfaat, Keberkahan dan Metode praktisnya* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 135.

Dalam praktiknya pembelajaran tahfidz di kelas takhassus SDIT al Ibrah masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan monoton. Dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an, guru menggunakan metode setoran dan tkrar (pengulangan) saja. Sedangkan dalam proses pembelajaran seharusnya guru memiliki peran yang strategis sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga diharapkan kualitas pembelajarannya menjadi semakin meningkat.¹⁴

Permasalahan selanjutnya merupakan masalah model pembelajaran yang dipakai selama ini belum terbukti ampuh untuk membuat siswa mempunyai kualitas hafalan yang baik, kemudian tidak adanya buku panduan

¹⁴ Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 1.

khusus tentang tahfidz al Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, khususnya mengenai capaian yang jelas dalam hafalan para siswa. Akhirnya siswa hanya menghafal semampunya saja.

Selain dari pada itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam program pembelajaran tahfidz al Qur'an. Orang tua juga harus ikut berperan serta membimbing ulang hafalan anak di rumah dan selalu memberikan memotivasi. Di sini peran guru yang bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran belajar siswa. Dalam pembelajaran tahfidz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan yang sudah sebegitu banyak agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran tahfidz al Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran tahfidz. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga siswa menghafal hanya di sekolah/madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Dalam praktiknya, metode yang dipakai untuk menghafal al Qur'an di SDIT al Ibrah adalah metode tiktir. Metode tiktir adalah cara menghafal al Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan kemudian merangkai setiap ayat yang sudah di hafal tersebut dan menyatorkan hafalan yang sudah didapat

andung didalamnya, guru terkadang tidak bisa meng-

ar-benar menghafal mandiri ayat tersebut, hafalan s-

o hari guru harus menyimak hafalan yang san-

melelahkan. Sehingga terkait dengan permasalahan

untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz

mengekspor dan memfasilitasi siswa dengan moda-

-macam, dengan mengambil judul penelitian “

pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk Menin-

iswa Tahfidz al Qur'an”.

si dan Batasan Masalah

andung didalamnya, guru terkadang tidak bisa meng-

ar-benar menghafal mandiri ayat tersebut, hafalan s-

o hari guru harus menyimak hafalan yang san-

melelahkan. Sehingga terkait dengan permasalahan

untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz

mengekspor dan memfasilitasi siswa dengan moda-

-macam, dengan mengambil judul penelitian “

pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk Menin-

iswa Tahfidz al Qur'an”.

si dan Batasan Masalah

andung didalamnya, guru terkadang tidak bisa meng-

ar-benar menghafal mandiri ayat tersebut, hafalan s-

o hari guru harus menyimak hafalan yang san-

melelahkan. Sehingga terkait dengan permasalahan

untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz

mengekspor dan memfasilitasi siswa dengan moda-

-macam, dengan mengambil judul penelitian “

pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk Menin-

iswa Tahfidz al Qur'an”.

si dan Batasan Masalah

andung didalamnya, guru terkadang tidak bisa meng-

ar-benar menghafal mandiri ayat tersebut, hafalan s-

o hari guru harus menyimak hafalan yang san-

melelahkan. Sehingga terkait dengan permasalahan

untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz

mengekspor dan memfasilitasi siswa dengan moda-

-macam, dengan mengambil judul penelitian “

pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk Menin-

iswa Tahfidz al Qur'an”.

si dan Batasan Masalah

andung didalamnya, guru terkadang tidak bisa meng-

ar-benar menghafal mandiri ayat tersebut, hafalan s-

o hari guru harus menyimak hafalan yang san-

melelahkan. Sehingga terkait dengan permasalahan

untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidz

mengekspor dan memfasilitasi siswa dengan moda-

-macam, dengan mengambil judul penelitian “

pembelajaran *TAKE A FLASH* untuk Menin-

iswa Tahfidz al Qur'an”.

si dan Batasan Masalah

beberapa alasan lain membuat mereka putus di tengah jalan. Sebab dalam proses menghafal al Qur'an diperlukan waktu yang tidak singkat, yakni rata-rata tiga sampai tujuh tahun. Sebenarnya lembaga atau pesantren mampu menghasilkan santri yang mampu menghafalkan al Qur'an dengan waktu yang relatif lebih cepat, jika menerapkan strategi yang efektif dan efisien. Hal tersebut akan mampu mendorong santri untuk lebih aktif dalam kegiatan menghafalnya. Sejalan dengan uraian di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas dan kuantitas hafalan al Qur'an yang masih dibawah rata-rata.
- b. Kurang adanya dukungan dan kerjasama orang tua dalam memotivasi dan mendampingi anak dirumah.
- c. Hafalan al Qur'an yang didapat sering lupa karena kurangnya murojaah.
- d. Siswa yang kurang antusias dan mudah bosan mengikuti pembelajaran tahfidz al Quran.
- e. Pembelajaran yang masih monoton dan konvensional
- f. Input siswa yang masih belum sesuai standar dan syarat menjadi siswa tahfidz al Qur'an.
- g. Setiap hari guru harus menyimak sekian banyak, hal itu terkadang melelahkan.
- h. Anak sering menyetorkan hafalannya dengan suara yang sangat kecil karena mereka merasa kurang percaya diri dengan kualitas hafalannya.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran tahfidz al Qur'an dan materi juz 29 yang dikemas dalam satu buku guru dan satu buku siswa (modul) yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran tahfidz al Qur'an dan pemetaan target dalam pembelajaran tahfidz siswa.

1. Kegunaan secara teoritis

[illegible]

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

- [illegible]

- A. Modalitas belajar, yang terdiri dari tipe belajar visual (*visual learner*), tipe belajar auditif (*auditif learner*), tipe belajar kinestetik (*tactual learner*) dan tipe belajar lainnya.
- B. Media visual yang terdiri dari : gambar mati (diam), media grafis, model dan realia.
- C. Pembelajaran yang menyenangkan, yang terdiri dari *joyfull learning* dan *Quantum teaching*.
- D. Teori Pemrosesan Informasi, yang terdiri dari pentingnya pengetahuan awal, register penginderaan dan memori jangka pendek.
- E. Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*.

BAB IV Menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data uji coba, analisis data dan revisi produk.

[illegible]

KERANGKA TEORITIK

Modalitas belajar atau yang biasa disebut sebagai gaya belajar¹ ialah suatu cara yang cenderung dipilih oleh seorang peserta didik untuk menerima informasi dari luar atau lingkungannya kemudian memproses informasi tersebut sehingga dia mengerti dan memahaminya.²

1. Tipe Belajar Visual (*Visual Learner*)

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), 105.

Para pelajar dengan modalitas belajar visual cenderung membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka, peta pikiran dapat menjadi alat yang ampuh dalam memahami materi apapun. Disamping itu membaca terlebih dahulu bahan secara sekilas akan membantu mereka memberi gambaran secara umum mengenai suatu pengetahuan sebelum mereka mempelajari secara mendetail.⁵

Modalitas belajar visual dapat dideteksi dari kebiasaan (*habbit*) anak ketika belajar, antara lain: ⁶

- Lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat dari pada dengar;
- Lebih menyukai dan mengingat dengan asosiasi visual;
- Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca;
- Pengeja yang baik kata demi kata;
- Biasanya tidak terganggu dengan suara ribut;
- Suka mencorat-coret.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 151.

- ### 3. Tipe Belajar Kinestetik (*Tactual Learner*)

Anak dengan modalitas belajar kinestetik dapat dilihat dari kebiasaannya ketika belajar antara lain: ¹³

- ¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), 106.
- ¹² Bobby de Potter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2001), 168.
- ¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 152.

dibaca atau dipahami. Demikian juga teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi, sekitar 15-20 suku kata. Kata-kata yang digunakan harus memakai jenis huruf yang sederhana dan tidak terlalu bervariasi dalam satu tampilan ataupun serangkaian pesan visual. Kalimat yang digunakan juga harus ringkas, padat dan mudah dimengerti.

- b. Keterpaduan; mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati mempunyai fungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga gambaran atau visual itu merupakan satu kesatuan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.
- c. Penekanan; meskipun penyajian media visual dirancang sesederhana mungkin, namun konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.
- d. Keseimbangan; bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.
- e. Bentuk; bentuk yang asing dan aneh bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

Media Visual merupakan media pembelajaran yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan, misalnya seorang guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak, seperti:

a. **Gambar Mati (diam)**

[illegible]

b. Media Grafis

Media grafis yang termasuk didalamnya antara lain grafik, bagan, diagram, poster dan kartun. Media grafis adalah media pandang 2 dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pembelajaran (bukan fotografik). Grafik merupakan gambar sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah dimengerti. Diagram adalah gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tentang hubungan tata kerja dari suatu benda. Bagan (*chart*) dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan sesuatu ide atau gagasan melalui gambar, garis, simbol dan kata-kata singkat. Fungsi utama dari bagan ini adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, maupun organisasi. Poster merupakan kombinasi visual yang terdiri dari gambar dan tulisan pesan. Bagan (*chart*) banyak terdapat dalam buku teks berupa bagan pohon, bagan arus, bagan tabel, dan bagan organisasi. Bagan pohon merupakan sebuah media yang menjelaskan bahwa sesuatu dapat diuraikan menjadi berbagai bagian dan saling berkaitan, contohnya silsilah. Bagan arus (*flow chart*) dapat digambarkan sebagai arus sungai yang mengalir dari hulu ke muara untuk memperjelas posisi dan fungsi atau tempat yang dilaluinya. Bagan tabel (*tabular chart*) merupakan daftar nama-nama yang disusun secara beruntun untuk perbandingan kronologis. Bagan

i. Karakteristik Guru untuk pembelajaran Joyfull Learning

j. Rancangan Ruang Kelas untuk pembelajaran joyfull learning

²⁷ *Ibid.* 11.

k. Strategi Mengajar dalam Joyfull Learning

Hendaknya anak juga dibiasakan mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya, misalnya di dalam kamus atau ensiklopedi. Anak belajar dengan mengajukan pertanyaan (jadi tidak hanya guru yang mengajukan pertanyaan), berdiskusi, menemukan sendiri, atau melakukan sesuatu

[illegible]

1. Cara Menciptakan Joyfull Learning

- 1) Mengawali kegiatan dengan hal-hal yang menyenangkan.
- 2) Ciptakan suasana riang gembira dalam mengawali segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar kelas. Sikap riang gembira dari guru akan berpengaruh besar kepada anak didiknya.
- 3) Seorang guru yang kreatif tentu dapat menciptakan “kondisi” (*ice breaking*) yang tepat dalam mengajak siswa memulai mengerjakan tugas-tugas atau mengkondisikan kembali suasana belajar yang mulai membosankan dan melelahkan menjadi kembali bersemangat.
- 4) Berusaha memahami perasaan anak juga tidak kalah pentingnya. Perasaan memberi kekuatan kepada manusia untuk bertindak sesuai dengan apa yang ia percaya. Dalam kehidupan sehari-hari

[illegible]

Ada 5 prinsip utama dalam pembelajaran *Quantum Teaching*,
yaitu :³⁵

- ³⁴ *Ibid*

[illegible]

- f. Teknik-teknik *Quantum Teaching***

AMBAK merupakan singkatan dari APA MANFAAT BAGIKU, secara terperinci teknik AMBAK bisa dijelaskan sebagai berikut:³⁶

- ³⁶ *Ibid.* 120.

c) BAK: *Bagiku*, manfaat apa yang akan saya dapat di kemudian hari dengan mempelajari ini semua. Misalnya, pelajaran bersuci dengan tayamum. Mungkin bagi siswa yang berada di daerah dengan pasokan air melimpah, mungkin pelajaran tayamum tidak banyak memberikan arti. Dalam kondisi ini, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa suatu ketika model bersuci dengan tayamum pasti akan bermanfaat, terlebih ketika dalam suatu perjalanan tidak menemukan air atau ketika sakit yang tidak diperkenankan terkena air.

Teknik pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan yaitu teknik TANDUR, yaitu :³⁷

a) T: *Tumbuhkan*, tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apa Manfaatnya Bagiku” (AMBAK) dan memanfaatkan kehidupan pelajar.³⁸ Dengan demikian, seorang guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai pentransfer pengetahuan saja namun juga seorang guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Dalam pembelajaran tahfidz al Qur’an

³⁸ Bobby de Potter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2001), 10.

komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran dengan teknik ARIAS ini terdiri dari 5 komponen yaitu:

- a) *Assurance* (percaya diri), dengan sikap yakin, percaya diri, dan merasa mampu melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan sebaik-baiknya sehingga di harapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, atau bahkan dapat melebihi orang lain.

Cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah:⁴³

- 1) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri.
- 2) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai suatu keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menghafal ayat ini tanpa melihat tulisan)

⁴³ *Ibid.*

- Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran:⁴⁴

- ⁴⁴ *Ibid*

- belajar dan mengajar siswa minat atau perhatian siswa tidak hanya harus ditumbuhkan namun, harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Minat atau perhatian merupakan alat yang sangat efektif untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam menjaga minat atau perhatian siswa antara lain:⁴⁵

[illegible]

- ⁴⁶ *Ibid*, 15.

- 1) Memberikan penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik verbal maupun non verbal kepada siswa yang telah berhasil menampilkan keberhasilannya. Ucapan yang tulus dan senyuman guru yang simpatik akan menimbulkan rasa bangga pada diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang lebih baik lagi, dan akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

[illegible]

- #### 4) Teknik PAKEM

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

[illegible]

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika suatu pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, namun tidak efektif, maka pembelajaran tersebut hanya aktif dan menyenangkan saja tetapi belum efektif, maka tak ubahnya pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

a) Memahami sifat yang dimiliki anak; pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi, kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sifat berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat yang merupakan anugerah Tuhan tersebut.

⁴⁸ *Ibid*, 17.

PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Masing-masing anak dalam suatu kelas tidak harus mengerjakan pekerjaan yang sama, melainkan dapat mengerjakan hal yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya yang mempunyai kemampuan yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak kita dapat membantunya apabila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut akan menjadi optimal.

- c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Anak sejak kecil mempunyai kemampuan bermain bersama atau berkelompok karena mereka merupakan makhluk sosial. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam mengerjakan tugas mereka dapat mengerjakannya secara berpasangan ataupun berkelompok. Berdasarkan kebiasaan anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk secara berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang dengan baik.
- d) Mengembangkan segala kemampuan siswa. Pada dasarnya kehidupan adalah suatu kegiatan memecahkan masalah, sehingga memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis dan

e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam teknik PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipasangkan untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang dengan baik diharapkan dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi siswa lain untuk bekerja lebih baik.

[illegible]

Keberadaan register penginderaan mempunyai dua implikasi yang penting dalam pendidikan. *Pertama*, orang harus menaruh perhatian pada suatu informasi bila informasi itu harus diingat. *Kedua*, seseorang memerlukan waktu untuk membawa semua informasi yang dilihat dalam waktu singkat masuk kedalam kesadaran.⁵⁷

Register penginderaan ini, mengalami pemrosesan awal dengan melalui :⁵⁸

- a) **Persepsi**, suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masalah dan motivasi.
- b) **Psikologi Gestalt**, suatu persepsi yang dipandang secara keseluruhan dari suatu sensasi yang memiliki makna yang lebih dari bagian-bagian sensasi itu. Prinsip ini mengilustrasikan dengan prinsip *closure* (melengkapi) sehingga persepsi menjadi sederhana dan logis.
- c) **Perhatian**, merupakan sumber daya terbatas. Cara memperoleh perhatian siswa dengan menggunakan isyarat dengan ucapan (mengucapkan), pengulangan, atau mengatur posisi untuk mengomunikasikan pesan penting.

⁵⁸ *Ibid.*

Sistem penyimpanan memori jangka pendek, dalam jumlah yang terbatas dan dalam waktu yang terbatas (beberapa detik) mempunyai kapasitas 5-9 *bits* informasi.⁶⁰

e) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen, untuk dipanggil lagi kemudian apabila ingin digunakan. Memori ini memiliki kapasitas yang sangat besar untuk menyimpan sejumlah informasi. Memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem memori di otak, sebagai tempat menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang.⁶²

⁶² *Ibid.*, 36.

[illegible]

Informasi yang diteruskan dari memori kerja ke memori jangka panjang bersifat permanen yang kapasitasnya tidak terbatas, terdiri atas jaringan kerja, skema, dan visual. Jika informasi dari memori ini diperlukan oleh memori kerja akan dilakukan pelacakan informasi dari memori jangka panjang ini. Pengkodean informasi dan pengiriman ke memori jangka panjang merupakan akhir proses pengolahan informasi.⁶⁷

⁶⁷ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

Menurut Gagne (1965) informasi yang berada pada memori jangka panjang maupun memori jangka pendek dapat dipakai jika diperlukan. Pelacakan informasi yang telah disimpan dalam memori jangka panjang dilakukan oleh oleh *respons generator* yang berfungsi mentransormasikan informasi ke dalam tindakan. *Respons Generator* kemudian menggerakkan *effectors* yang kemudian menghasilkan informasi yang akan diaktifkan. Untuk menggerakkan dan mengubah informasi yang diperlukan, peranan *executive control* dan *expectancies* sangat penting.

[illegible]

Dalam tahap ini juga dilakukan uji validasi oleh ahli.¹²

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan model pembelajaran yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model baru yang dikembangkan. Pada tahap implementasi yang dilakukan adalah kegiatan untuk menilai apakah model pembelajaran ini layak untuk digunakan oleh siswa SDIT al Ibrah Gresik. Dalam langkah uji coba lapangan ini menggunakan uji coba kelompok besar yang akan diujikan kepada 32 siswa tahfidz kelas 3D.

Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran. Ada dua evaluasi dalam tahap ini yaitu evaluasi dalam rangka memperoleh umpan balik dalam proses pembelajaran dan evaluasi untuk mengukur pencapaian pembelajaran. Evaluasi juga harus memberikan hasil pencapaian nilai dari masing-masing peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi model pembelajaran yang sudah dibuat. Evaluasi diperoleh dari data *Pretest* dan *Posttest* yang diambil dari kelas 3D Tahfidz yang berjumlah 32 peserta didik. Data *Pre-test* dan *Post-test*

[illegible]

BAB IV

A. Obyek Penelitian

1. Profil SD Islam Terpadu Al Ibrah

- | | | |
|----|-------------------------------------|--|
| a. | Nama Sekolah | : SDIT AL ‘IBRAH |
| b. | Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 20500319 |
| c. | Nomor Identitas Sekolah (NIS) | : 100300 |
| d. | Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 101050106027 |
| e. | Alamat Sekolah | : Jl. Tanjung Wira
VI/44
Desa/Keluarahan : Yosowilangun
Kecamatan : Manyar
Kabupaten : Gresik
Provinsi : Jawa Timur |
| f. | Kode Pos | : 61151 |
| g. | Telepon & Faksimil | : (031) 395 5022 |
| h. | E-mail | :
alibrah.sdit@gmail.com |
| i. | Nama Yayasan | : Al Ibrah |
| j. | Tahun Berdiri Sekolah | : 2006 |
| k. | Luas Tanah Sekolah | : 1450 m ² |
| l. | Luas Bangunan Sekolah | : 840 m ² |
| m. | Status Bangunan | : Milik sendiri |
| n. | Status Akreditasi | : A |

Tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan ya

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SDIT Al Ibrah adalah:

- ¹ Salim & Mahrus, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2006), Hal 36
² Syamsul & Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Pontianak: Ar-ruzz Media, 2011), Hal 102

- j. Tanggung Jawab
- 3. Melahirkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya
 - a. Meraih prestasi lomba akademis/non akademis
 - b. Memiliki kemampuan membaca pemahaman
 - c. Memiliki kemampuan komunikasi baik
 - d. Memiliki apresiasi seni Islami
- 4. Menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan
 - a. Seluruh warga sekolah mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pengolahan sampah, hemat air dan energi, keanekaragaman hayati dan makanan sehat serta bergizi.
 - b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kepedulian lingkungan
 - c. Melestarikan lingkungan dan mengupayakan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 5. Membentuk komunitas sosial sekolah dengan *bi'ah hasanah* dan keteladanan

1. Analisis (*analysis*)

Berhasilnya pembelajaran tahfidz al Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz al Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

[illegible]

Berbagai macam metode dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz al Qur'an, hal tersebut juga dialami oleh SDIT al Ibrah. Diantara kesulitan yang umum adalah karena jumlah ayat al Qur'an itu banyak dan memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat.⁵

Pelaksanaan progam pembelajaran tahfidz al Qur'an pendidikan pada kenyataannya masih belum sepenuhnya berhasil mencapai target, bahkan banyak menuai kegagalan. Salah satu faktor yang diungkapkan dalam pernyataan dari hasil penelitian tersebut adalah kurangnya pemahaman dengan mekanisme dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an, serta terkait dengan materi hafalan yang tidak

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan al Qur'an, Manfaat, Keberkahan dan Metode praktisnya* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 56

Dari hasil wawancara kepada koordinator kelas takhassus, program tahfidz al Qur'an yang diselenggarakan di SDIT al Ibrah dimulai dari tahun 2014 dengan visi mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah dan berwawasan qur'ani, program tahfidz ini sebagai program kearifan lokal dengan tujuan membekali anak wawasan al Qur'an untuk masa depan.⁷ Pembelajaran tahfidz al Qur'an dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 09.30 dan dilanjutkan pada pukul 10.00-11.30. Pembelajaran tahfidz yang sudah berlangsung diawali dengan dzikir pagi, kultum dan sholat dhuha.⁸

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz berada di kelompok yang masing-masing terdiri dari 8 siswa dan satu orang guru. Guru kelas takhassus SDIT al Ibrah berjumlah 7 orang yang memiliki latar belakang pendidikan beragam, ada yang dari pesantren maupun lembaga pendidikan umum.⁹

Siswa yang masuk kelas takhassus juga mempunyai latar belakang yang beragam, ada yang sudah bisa membaca al Qur'an dengan mandiri namun banyak dari mereka yang memerlukan bimbingan.¹⁰

⁷ Hasil wawancara dengan Ust Nur Baiti, 9 Maret 2019 pukul 09.30 wib di rumah tahfidz jl. Balikpapan GKB Gresik

⁹ *IBid*

¹⁰ Hasil Observasi di kelas Takhasus kelas 3D SDIT al Ibrah, Tanggal 3-17 Maret 2019

Dari hasil observasi terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al Qur'an pengkondisian kelas sudah relatif kondusif, namun beberapa anak terlihat masih ngobrol dan bermain, karena guru dalam kelompok tersebut masih fokus menyimak satu anak sementara anak yang lain, yang terkadang masih belum lancar dalam membaca al Qur'an dan memerlukan bimbingan belum dapat menghafal secara mandiri.¹²

¹¹ *Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³ *Ibid.*

Siswa kelas takhassus SDIT al Ibrah adalah siswa kelas 3 dan 4 yang berusia sekitar 8-10 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif piaget anak pada usia tersebut digolongkan dalam kelompok operasional konkret (nyata), cara berfikirnya masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, mereka belum dapat memecahkan persoalan yang bersifat abstrak, sehingga dalam pembelajaran mereka akan lebih tertarik melihat gambar-gambar visual dan variasi gerakan.¹⁵

¹⁴ *Ibid*,

[illegible]

a. Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran *Tahfidz*

Kegiatan pembelajaran tersebut sangat identik dengan model pembelajaran yang diterapkan di dalamnya. Hal tersebut tergantung dari kompetensi guru bagaimana dirinya memahami kondisi siswa, lingkungan, materi, waktu dan kreativitas guru itu sendiri. Permasalahan yang terjadi diantaranya adalah guru kurang bisa menganalisa atau mengidentifikasi permasalahan yang ada dan kurang bisa memberikan pemecahan solutif konstruktif terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi. Di sinilah muncul kebutuhan model pembelajaran yang tepat.

[illegible]

Di sinilah perlu adanya identifikasi model pembelajaran yang dilakukan dengan melihat karakteristik satu individu dengan individu lain kemudian mengelompokkan dan menarik satu garis besar kebutuhan model pembelajaran.

¹⁷ *Ibid.*

[illegible]

Terkait dengan penelitian ini yang membahas mengenai pembelajaran tahfidz di SDIT al Ibrah, peneliti memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran tahfidz al Qur'an di sekolah tersebut.

Beberapa kelemahan yang terjadi diantaranya adalah:

- [illegible]

- c. Metode yang digunakan belum bisa mengkafer seluruh kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz al al Qur'an

Melihat berbagai permasalahan tersebut, peneliti hadir sebagai pelengkap solutif berusaha menghadirkan model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang terstruktur, efektif, efisien, aktif, mandiri dan menyenangkan. Untuk merealisasikan hal tersebut peneliti kemudian melakukan berbagai tahap identifikasi, penyusunan dan sampai penyajian yang nantinya akan dijabarkan pada pembahasan selanjutnya.

Peneliti berasumsi bahwa perlu adanya revisi metode pembelajaran tahfidz tersebut dengan dasar:

- a. SDIT al Ibrah berusaha mencetak lulusan yang berakhlakul karimah dan berjiwa Qur'ani dari progam pembelajaran tahfidz al Quran.¹⁹
- b. Memanfaatkan kemampuan siswa pada usia ideal untuk menghafal, karena masa-masa inilah siswa memiliki kemampuan daya ingat yang masih tinggi.²⁰
- c. Banyak tenaga tahfidz al Qur'an yang sangat potensial untuk mendukung berhasilnya tujuan pembelajaran tahfidz al Qur'an tersebut.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ust Kholifah selaku WAKA Kurikulum, 3 April 2019 pukul 11.10 wib di SDIT al Ibrah, jl Tanjung Wira VI no 44 GKB Gresik.

²⁰ Ahsein Sakho Muhammad, *Menghafalkan al Qur'an, Manfaat, Keberkahan dan Metode praktisnya* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 19.

- d. Berkembang pesatnya metode pembelajaran seharusnya bisa diterapkan juga dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

Dari beberapa asumsi tersebut peneliti menjadi lebih optimis untuk bisa menyumbangkan perbaikan berupa model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang lebih baik.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan belajar bertujuan antara lain untuk melihat permasalahan di lapangan secara proporsional sehingga bisa memberikan solusi secara proporsional juga. Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah guru kelas takhassus al-Qur'an yang bersangkutan dan siswa kelas 3D yang berjumlah 32 anak.

Peneliti kemudian mengumpulkan data-data lain yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, tes, observasi, dan angket.

Wawancara terkait dengan pembelajaran tahfidz al Qur'an di SDIT al Ibrah dilakukan dengan koordinator tahfidz dan guru pengajar tahfidz.

Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti berupa (1) proses pembelajaran tahfidz al Qur'an yang sudah terlaksana, (2) kendala dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an (3) tingkat motivasi dan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapat data yang secara garis besar berupa 1) pelaksanaan pembelajaran tahfidz al Qur'an yang sudah terlaksana sudah baik namun masih perlu lebih diperbaiki lagi. 2) kendala yang dihadapi berupa kurang kondusifnya suasana karena siswa kurang fokus menghafal, sering ramai dan bermain dengan temannya. 3) sampai sejauh ini siswa kurang termotivasi dan tidak ada daya tarik tinggi untuk menghafal karena mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar. Disamping itu mereka belum mengerti betapa pentingnya menghafal al-Qur'an. 4) siswa sering merasa bosan dengan kegiatan menghafal, hal ini karena

Observasi yang dilakukan terkait dengan pembelajaran tahfidz al Qur'an di SDIT al Ibrah berpedoman pada (1) pengamatan terhadap antusias siswa dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an berlangsung di kelas/kelompok, (2) pengamatan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz

al Qur'an, (3) pengamatan keefektifan penggunaan model pembelajaran tersebut, (4) kebutuhan model pembelajaran baru yang lebih terstruktur lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

Dari hasil observasi tersebut secara garis besar bisa ditarik garis merah berupa 1) antusias siswa terhadap pembelajaran tahfidz masih rendah, terbukti dengan hasil belajar yang didapat selama ini, siswa masih banyak yang ngobrol, bermain, dan tidak serius menghafal. 2) model yang digunakan guru belum bisa mengatasi permasalahan antusias minat siswa dalam menghafal al-Qur'an. 3) model tersebut kurang efektif karena tidak mempunyai langkah-langkah yang jelas. 4) adanya model pembelajaran baru sangat diharapkan.

Pengumpulan data berikutnya yaitu menggunakan angket yang diberikan kepada guru tahfidz al Qur'an kepada 7 guru tahfidz al Qur'an. Beberapa point pertanyaan yang diajukan berupa (1) kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran tahfidz al Qur'an di kelas, (2) kendala yang terjadi ketika pembelajaran tahfidz al Qur'an di kelas/kelompok, (3) usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut, (4) model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an yang selama ini dipakai, (5) kebutuhan metode tahfidz al Qur'an yang terstruktur, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas (6)

2. Desain (*Design*)

Deskripsi tersebut mulai dari konsep dasar, filosofi, pendekatan, langkah-langkah pembelajaran dan tahapannya, prinsip-prinsip pembelajaran, target yang dapat dicapai, dan evaluasi.

Model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang dikembangkan disebut dengan model pembelajaran *TAKE A FLASH* (siswa belajar dengan tutor sebayanya menggunakan modul). Pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* bukanlah suatu pengembangan murni yang peneliti lakukan, artinya peneliti bukan memunculkan atau menciptakan model pembelajaran baru, tetapi model pembelajaran *TAKE A FLASH* adalah sebuah model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang dirancang dari hasil adopsi model menghafal al Qur'an

Jadi, dalam pembelajaran siswa aktif tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif di pihak lain. Konsep ini bersumber dari teori pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Penerapannya berdasarkan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman.

Dengan pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan dan menakutkan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan pada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran konvensional.

[illegible]

menjadi suatu pembiasaan sehingga siswa makin cepat dalam menghafal al-Qur'an²¹. Ibnu Jauzi berkata: "Jalan untuk menetapkan hafalan adalah dengan banyak mengulang, sedangkan manusia berbeda-beda kekuatannya untuk menghafal. Di antara mereka ada yang hafalannya kuat meski jarang mengulang, sebaliknya ada yang baru bisa menghafal setelah dia mengulang berkali-kali."²²

Diungkapkan juga oleh Al-Hasan bin Abu Bakar An Naisaburi, bahwasannya “*tidak dapat dicapai hafalan (dengan baik) hingga diulang sebanyak lima puluh kali*”. Begitu pentingnya kegiatan mengulang dalam kegiatan menghafal sehingga Al-Hasan Bin Abu Bakar menegaskan bahwasannya pencapaian hafalan yang baik harus diulang sampai 50 kali.

Dalam model pembelajaran *TAKE A FLASH* menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu satu paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.²³

No	Visualisasi	Ayat	Arti	Tulis Ulang Ayat	U
1		ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾	Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,	ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾	★ ★
2		مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾	berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.	مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾	★ ★
3		وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾	Dan sesungguhnya bagi kamu benar- benar pahala yang besar yang tidak putus- putusnya.	وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾	★ ★
4		وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾	Dan sesungguhnya kamu benar- benar berbudi pekerti yang agung.	وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾	★ ★
5		فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾	Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang- orang kafir)pun akan melihat,	فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾	★ ★

Sebenarnya tidak ada batasan secara mutlak soal usia dalam menghafal al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2. Filosofi Model Pembelajaran TAKE A FLASH

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا [١٧:١٠٦]

[illegible]

Dalam sebuah pembelajaran ada beberapa pendekatan yang sampai sekarang masih representative dan efektif, yaitu: a) pendekatan hukum Josh, b) pendekatan Ballard dan Clanchy, dan c) pendekatan Biggs.²⁵ Dari ketiga pendekatan tersebut, peneliti lebih memilih hukum Josh karena pendekatan hukum Josh ini cukup berhasil untuk materi-materi hafalan.

Salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost (*Josh Law's*) adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang dia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum Jost itu maka belajar dengan kiat 3x5 lebih baik daripada 5x3, walaupun hasil perkalian keduanya sama.

Adapun maksud dari hal itu adalah mempelajari sebuah materi dengan akolasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi denngan alokasi waktu 5 jam perhasi dalam

[illegible]

Selain balikan penguatan juga dapat memancing siswa menjadi semangat untuk melakukan kegiatan menghafal. Karena siswa usia ini lebih senang jika dipuji, disanjung dan diberi apresiasi yang menyenangkan.

f. Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

4. Sintaks/langkah-Langkah Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Model *TAKE A FLASH* (memfasilitasi berbagai macam modalitas belajar) pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang digunakan secara umumnya tetapi dalam langkah-langkah pembelajaran ini lebih dispesifikkan dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an dan dijabarkan secara rinci. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

Fase	Kegiatan	Dasar Teori	Indikator
Fase 1: Orientasi (<i>Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Guru memotivasi siswa belajar dan terlibat aktif. 	Modalitas belajar auditory	Siswa dengan gaya belajar auditory akan belajar lebih cepat bila menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru, melalui tinggi rendahnya suara, kecepatan berbicara dan hal auditory lainnya.
		Quantum Teaching	<i>Segalanya Bertujuan</i> ; semua aktivitas yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu. Guru boleh menyampaikan tujuan yang diinginkan kepada siswa atau tidak menyampaikan tergantung situasi dan kondisi;
		Quantum Teaching Teknik Tander	T: <i>Tumbuhkan</i> , tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apa Manfaatnya Bagiku” (AMBAK)
	<ul style="list-style-type: none"> Yel-yel pembangkit semangat. Guru memulai pelajaran dengan permainan/ sesuatu yang menyenangkan, yang berhubungan dengan materi, sambung ayat, short card, bermain Talking Stick, Snow ball Throwing, Inside-Outside-Circle (lingkaran 	Joyfull Learning	<ul style="list-style-type: none"> Mengawali kegiatan dengan hal-hal yang menyenangkan Menciptakan suasana riang gembira dalam mengawali segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar kelas. menciptakan “kondisi” (<i>ice breaking</i>) yang tepat dalam mengajak siswa memulai mengerjakan tugas-tugas atau mengkondisikan kembali suasana belajar yang mulai membosankan dan melelahkan menjadi kembali bersemangat.
		Quantum Teaching Teknik PAKEM	Menyenangkan, yaitu dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya meningkat. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu

- a. Kelas 1 (reguler) target hafalan 2 semester pembelajaran adalah Juz 30 dari Q.S. An Nas' – Q.S. al Fajr.
- b. Kelas 2 (reguler) target hafalan 2 semester pembelajaran adalah Juz 30 dari Q.S. al Ghosyiyah – Q.S. an Naba'
- c. Kelas 3 (takhassus) target hafalan 2 semester pembelajaran adalah 4 juz dimulai dari juz 29, juz 28, juz 1 dan 2
- d. Kelas 4 target hafalan 2 semester pembelajaran adalah 4 juz, yaitu juz 3,4,5,6 ditambah menyetorkan ulang hafalan yang didapat mulai juz 30 dan munaqosyah.
- e. Kelas 5 dan 6 (kembali ke reguler) target hafalan siswa adalah muroja'ah surah yang sudah dihafalkannya

- 1 Juz = 10 lembar/20 halaman
- 1 tahun = 10 bulan (maksimal akfit pembelajaran)
- 1 bulan = 4 Minggu

- siswa dalam waktu $431/10 = 43$ hari, ada sisa waktu sekitar digunakan untuk melancarkan dan merangkai hafalannya.
- 6. Evaluasi dalam pengembangan model pembelajaran TAKE A FLASH**
- Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran TAKE A FLASH dikategorikan menjadi 3 jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi akhir surat, dan evaluasi setiap menyelesaikan 1 juz.
- Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari

siswa dalam waktu $431/10 = 43$ hari, ada sisa waktu sekitar digunakan untuk melancarkan dan merangkai hafalannya.

6. Evaluasi dalam pengembangan model pembelajaran TAKE A FLASH

Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran TAKE A FLASH dikategorikan menjadi 3 jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi akhir surat, dan evaluasi setiap menyelesaikan 1 juz.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari

siswa dalam waktu $431/10 = 43$ hari, ada sisa waktu sekitar digunakan untuk melancarkan dan merangkai hafalannya.

6. Evaluasi dalam pengembangan model pembelajaran TAKE A FLASH

Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran TAKE A FLASH dikategorikan menjadi 3 jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi akhir surat, dan evaluasi setiap menyelesaikan 1 juz.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari

siswa dalam waktu $431/10 = 43$ hari, ada sisa waktu sekitar digunakan untuk melancarkan dan merangkai hafalannya.

6. **Evaluasi dalam pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH***

Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran *TAKE A FLASH* dikategorikan menjadi 3 jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi akhir surat, dan evaluasi setiap menyelesaikan 1 juz.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari

7. Sistem Sosial Pengembangan Model pembelajaran TAKE A FLASH

8. Prinsip Reaksi

9. Sistem Pendukung

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan siswa meneriakkan yel-yel semangat menghafal misalnya dengan kata-kata “mana pecinta qur’an? Dijawab dengan “ini pecinta qur’an”, yang mana? “Yang ini” dimana? “Disini” yes2 Allahu Akbar 6. Guru mengawali pelajaran dengan game/ permainan (Talking Stick, Beach Ball, Snowball Throwing, lingkaran kecil dan lingkaran besar, tari bambu), sambung ayat, tebak surat, dan game-game lain yang membangkitkan semangat siswa. atau pertanyaan tentang menebak surat atau sambung ayat. 	permainan
Kegiatan Inti 60”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi pada pertemuan kemarin dengan materi seputar ayat yang akan dihafal hari ini. 2. Guru menjelaskan secara terperinci tentang hal-hal seputar ayat, arti, dan asbabun nuzul dan hikmah dari surat yang hendak dihafal. 3. Guru membentuk kelompok untuk belajar sebagai tutor sebaya dengan kemampuan yang berbeda. 4. Siswa dengan kemampuan lebih menjadi tutor untuk temannya yang membutuhkan bimbingan 5. Siswa belajar dalam kelompok, membaca, melihat gambar, memahami arti, mengulang, menulis dan bergerak. 6. Guru memanggil siswa satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. 7. Guru mengadakan penilaian terhadap performance siswa. 8. Sementara satu siswa menyetorkan hafalannya siswa yang lain tetap menulis ayat yang dihafal di buku panduan/modul. 	Presentasi Presentasi Kerja Berpasangan Modelling Penugasan Evaluasi Individu Penugasan
Penutup 15”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membaca bersama-sama ayat yang sudah dihafal dari awal sampai akhir. 2. siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran hari ini. Menanyakan apa yang sudah didapat dan mempersilakan siswa bertanya jawab. 3. Dari hasil setor hafalan individu guru memilih siswa dengan hafalan terlanar, 	Membaca Klasikal Tanya Jawab

mendapat score dari validator pertama, sehingga peneliti memperbaiki produknya dan mencari validator yang lain. Atas saran dosen pembimbing, maka validator ketiga yaitu Bapak Dr. Hizbullah Huda, M.Ag, beliau juga banyak memberi masukan terkait dengan produk buku model dan modul pembelajaran serta sintaks dan sistem pendukungnya.

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran				
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak				
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model pembelajaran bagi peserta didik				
4	Perkiraan model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik				
5	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik				
6	Terdapat alokasi waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan.				
7	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia				
8	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
10	Penggunaan peraga atau media dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
11	Penggunaan instrument penilaian dalam model pembelajaran yang dikembangkan.				

Validasi yang kedua yaitu validasi materi, validator yang ditunjuk yaitu validator yang ketiga sebagai ahli/pakar materi, dalam hal ini Dr. Afifuddin Dimiyati, M.A. beliau memberi saran agar menggunakan rosm ustmani riwayat Abu Umar Dani, mengganti gambar-gambar profokatif (SARA) khususnya terkait toleransi beragama di NKRI, disamping itu beliau juga memberi saran agar etika kesopanan ketika menggambarkan malaikat perlu diperhatikan.

[illegible]





6	Penggunaan bahasa(ejaan, kata, kalimat, dan paragraf), tepat, lugas, jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia			3			
7	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten				4		
8	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif, sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia			3			
9	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca dan tidak profokatif				4		
	Aspek Penyajian materi					18	24
10	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.			3			
11	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.			3			
12	Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias <i>gender</i> , dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.		2				
13	Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif				4		
14	Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian .			3			

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil penilaian validasi ahli/pakar dalam setiap komponen yang dinilai, dengan rata-rata $82,5 > 75$. Dengan demikian secara kuantitatif Pengembangan model pembelajaran tahfidz al Qur'an (materi) disetujui atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

2. Validasi dengan metode kualitatif

Validasi kualitatif berfungsi untuk memperoleh saran dan kritik yang dikemukakan oleh ahli/pakar dan praktisi, yang dihimpun untuk memperbaiki rancangan model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang dikembangkan. Berikut ini spesifikasi pengembangan model pembelajaran tahfidz al Qur'an sebelum dilakukan validasi kepada ahli/pakar dan praktisi.

Modalitas Belajar

No	Visualisasi	Ayat	Arti	Tulis Ulang Ayat	U
16		وَانشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِیَ یَوْمَئِذٍ وَاهِیَةٌ (١٦)	dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.	
17		وَالْمَلَائِكَةُ أَرْجَائُهَا ۖ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ یَوْمَئِذٍ ثَمَانِیَّةٌ (١٧)	Dan malaikat- malaikat berada di penjuru- penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.	
18		یَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ (١٨)	Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).	
19		فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ يَمِينَهُ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ مِمَّنْ	Adapun orang- orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah,	

4. Implementasi

Setelah produk hasil pengembangan model pembelajaran di validasi oleh validator, baik validator ahli maupun validator praktisi, maka produk hasil pengembangan direvisi sesuai saran dari validator ahli dan praktisi.

Penerapan atau implementasi dari pengembangan model pembelajaran tahfidz al Qur'an, mulanya produk diujicobakan pada kelompok kecil yaitu satu kelompok pembelajaran tahfidz kelas takhassus yang berjumlah 8 orang, peneliti mengamati proses tersebut, sambil mencatat hal apa yang perlu diperbaiki.

- **Uji Coba Kelompok Kecil**

1. Uji Coba I

Sebelum menggunakan produk tersebut siswa diberi pre-test, kemudian siswa diberi pembelajaran tahfidz dengan menggunakan model TAKE A FLASH.

Tahap 1 Orientasi, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model *TAKE A FLASH*, peneliti sedikit menjelaskan tentang *TAKE A FLASH*. Sebelum menambah materi mengucapkan yel-yel penyemangat, kemudian siswa diajak bermain dan tebak-tebakan surat, nama surah dan artinya, tempat turunnya.

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini,

Tahap 3 Evaluasi, sementara siswa yang lain belajar berpasangan dengan tutor sebayanya, siswa yang sudah siap setor per 5 ayat menyetorkan hafalan barunya, sehingga kelas tetap kondusif, karena ketika guru konsentrasi dengan satu siswa, siswa yang lain mempunyai aktivitas yang konkrit.

Tahap 4 Penghargaan/*reinforcement*, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhoriul huruf yang tepat.

[illegible]

Permasalahan pada uji coba 1

- ## Solusi pada uji coba I

- ## 2. Uji Coba II

[illegible]

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa kembali menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini, dan bercerita hikmah tentang ayat yang sedang mereka hafal. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat tertib dan tersenyum dengan temannya, lebih-lebih saat mereka berdua membuat gerakan dari ayat yang mereka hafal. Masukan untuk peneliti pada tahap ini, untuk memperjelas maksud bahasa yang terdapat dalam modul, misalnya U=Ulang, Tulis ulang harus diperjelas dengan kata tulis ulang ayat.

[illegible]

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan ditutup guru memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL) yaitu siswa diminta melancarkan dan persiapan untuk menghafal besok, menyimak murottal yang dikirim oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

- 1) Siswa sudah terlihat lebih tertib dengan model pembelajaran baru yang digunakan, sudah tidak terlihat bingung, meskipun ketika menulis ulang ayat yang ada dimodul mereka terlihat capek dan belum terbiasa.
- 2) Satu pasang tutor sebaya nampak selesai paling akhir.

- 1) Guru memberikan motivasi dan penguatan agar mereka bisa menyelesaikan tulisannya, dan mengingatkan agar siswa fokus dengan belajarnya.

- 2) Guru menyarankan agar kelompok tutor yang mereka bentuk benar-benar heterogen. Misalnya siswa yang lambat tidak dikumpulkan dengan sesama siswa yang lambat.

3. Uji Coba III

Tahap 1 Orientasi, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran kali masih menggunakan model *TAKE A FLASH*, peneliti menjelaskan dengan detail tentang model pembelajaran *TAKE A FLASH* dan mengingatkan kekurangan belajar pada pertemuan sebelumnya tidak terulang pada pertemuan ini. Sebelum menambah materi mengucapkan yel-yel penyemangat, kemudian siswa diajak bermain games *Snow Ball Throwing* dan tebak-tebakan surat, nama surah dan artinya, tempat turunnya dll.

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa kembali menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini, dan bercerita hikmah tentang ayat yang sedang mereka hafal. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat semakin tertib dan terbiasa dengan model *TAKE A FLASH*, guru membimbing siswa belajar dalam kelompok.

Tahap 4 Penghargaan/*reinforcement*, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan ditutup guru memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL) yaitu siswa diminta melancarkan dan persiapan untuk menghafal besok, menyimak murottal yang dikirim oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

Sudah tidak terlihat permasalahan yang begitu serius, karena siswa sudah terbiasa dengan model *TAKE A FLASH*, namun peneliti menginginkan agar ayat yang dihafal siswa pada hari tersebut lebih banyak dari sebelumnya.

Guru memberikan semangat agar siswa dapat menambah ayat lebih banyak pada pertemuan berikutnya, guru menyampaikan kepada siswa agar mereka benar-benar melakukan persiapan dan murojaah di rumah mereka masing-masing.

Setelah uji coba kelompok kecil dinilai berhasil, maka ujicoba dilakukan kepada kelompok lebih besar, yaitu satu kelas siswa 3D, sebanyak 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 8 anak. Ujicoba dilakukan secara klasikal, namun pada fase evaluasi membutuhkan 4 guru, mengingat 1 guru terasa kwalahan jika menyimak 32 anak dalam satu waktu.

Sebelum menggunakan produk tersebut siswa diberi pre-test, siswa dites secara lisan surat al Qalam, masing-masing siswa menyetorkan satu surat penuh dari surat al Qalam, kemudian siswa diberi pembelajaran tahfidz dengan menggunakan model *TAKE A FLASH*.

[illegible]

Produk pengembangan model pembelajaran yang telah direvisi kemudian digunakan di lapangan dalam pembelajaran. Produk yang diuji cobakan ke siswa kelompok kecil sejumlah 8 siswa kelas takhassus dengan karakteristik dan kemampuan berbeda. Dari hasil uji kelompok kecil diperoleh nilai pre-test dan post test sebagai berikut

No	Nama	Nilai Pre-test (X1)	Nilai Post-Test (X2)	X2-X1	(X2-X1) ²
1	Carissa Veda Bramantyo	90	100	10	100
2	Dzakiyah Rahmah	70	100	30	900
3.	Vanessa Putri Azzahra	60	90	30	900
4.	Aniqoh Nitoqoin	60	85	25	625
5.	Lia Faiqotul Aisyah	65	95	30	900
6.	Nur Azkiya Saajidah Aqid	80	95	15	225
7.	Nuraini An Nisa Putri	95	100	5	25
8.	Suci Wulandari	90	100	10	100
Rata-rata perolehan nilai		76,25	95,6	Jumlah X1=155	Jumlah X2=3775

Tabel 4.15. Perolehan nilai dari hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan paparan data pada tabel 4.14. yang diperoleh dari ujicoba kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 76,25 dan *post-test* adalah 95,6 yang dilihat dari rata-rata. Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ha : terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH*.

$$t_{hitung} = \frac{19,375}{14,003/2,83} =$$

$$t_{hitung} = \frac{19,375}{4,95} = 3,91 \rightarrow t_{hitung}$$

t tabel $(n-1) \rightarrow 8-1=7$

$\alpha=5\%=0,05$ Karena 2 sisi dikuadratkan jadi 0,025

Melihat t tabel 2, 36462 \rightarrow t tabel

Berdasarkan perhitungan dengan analisis *t-test*, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,91 > 2,36462$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an SDIT al Ibrah antara sebelum dan sesudah penggunaan pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* di SDIT al Ibrah Gresik, yang merupakan perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perhitungan ini adalah berdasarkan hasil ujicoba tersebut diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* tersebut telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan tahfidz al Qur'an pada tingkat sekolah dasar.

Hal ini bisa terjadi karena model pembelajaran yang digunakan sebelum dikembangkan membuat siswa kurang antusias, dan merasa bosan dengan rutinitas dan kegiatan yang monoton setiap hari, sehingga hal itu menyebabkan nilai siswa kurang sempurna dan beberapa siswa mempunyai nilai dibawah KKM.

Pembelajaran dengan aktivitas monoton, dengan metode mengulang-ulang/tikrar, siswa harus duduk beberapa jam kemudian menyetorkan hafalannya membuat anak-anak usia SD kelas 3 yang berada pada tahapan operasional konkrit, hanya akan berkembang kemampuan kognitifnya saja, seharusnya mereka membutuhkan proses eksplorasi pembelajaran yang lebih banyak, dan dapat mengkafer kebutuhan belajar siswanya sesuai dengan karakteristik dan modalitas belajarnya, Sehingga akan memperbaiki kualitas, kuantitas dan hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an.

Respon siswa ketika menghafal dengan model pembelajaran *TAKE A FLASH* juga terlihat sangat baik. Sebelum digunakan model pembelajaran hasil pengembangan, mereka kurang antusias, bahkan beberapa anak terlihat murung dan menangis, apalagi ketika target tidak sesuai harapan. Setelah menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan, siswa selalu ingin menggunakan model itu, hasil yang signifikan terlihat utamanya pada anak-anak yang sedikit bermasalah/merasa bosan/ dan malas dalam menghafal.

Kedepannya SDIT al Ibrah utamanya untuk pengahafal pemula akan menggunakan model *TAKE A FLASH*, sebagai variasi dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan proses pengembangan model Pembelajaran dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa Pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* dengan model pengembangan ADDIE terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an, menambah motivasi dan semangat siswa dalam menghafal al Qur'an.

Hasil dari pengembangan model ini juga terlihat dari sintaks pembelajaran *TAKE A FLASH*, yang terdiri dari orientasi, masyarakat belajar, evaluasi, penghargaan, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Waly, Cece. *Mitos-mitos Metode Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Laksana , 2017.
- AH. Bahrudin, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuiddin, “Metode tahfizh al Qur'an untuk anak-anak pada pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah”, *Ta'dibuna*, Vol. 6 No. 2 (Oktober 2017).
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Kabupaten Kampar”, *Jurnal ushuluddin*, Vol. 24 No. 1 (Januari - Juni 2016).
- Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung, 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Assegaf, Abdur Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- De Potter, Bobby. Bandung: *Quantum Teaching*. Kaifa, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Dryden, Gordon. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*. Bandung : Kaifa, 2000.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2018.
- Haditomo, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasil wawancara dengan Ust Nur Baiti, 9 Maret 2019 pukul 09.30 wib di rumah tahfidz jl. Balikpapan GKB Gresik.

- Ibnu Badar al Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan al Qur'an, Manfaat, Keberkahan dan Metode praktisnya*. Jakarta: Qaf Media Kreative, 2017.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Qardhowi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ratumanan. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2017.
- Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Salim & Mahrus. *Filsafat Pendidikan Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susilo, Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006
- Suyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Syihab, Quraissy. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syamsul & Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Pontianak: Ar-ruzz Media, 2011.
- Taniredjo, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taqwim, Umar. *½ Jam Saja Anda Bisa Membaca Al-Qur'an*. Magelang: Adz-Dzikr, 2007.
- Tim Penyusun, *Kitab al Qur'an al Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- “Tren menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang”, <http://www.Republika.co.id> diakses 8 Nopember 2018.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- www.Zekrindonesia.com
- Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Kencana. 2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fithriani Gade, “Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an”, *Didaktika*, vol. 14 No. 2 (Februari 2014).
- Ghulam Syabiral Yani, Khuram Syahzad Hasan, Naqvi Hamad dan Naqdeem Iqbal, “Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case”, *Journal of Education and Practice*, Vol. 6 No. 19 (2015).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta:Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

